

**TINJAUAN PELAKSANAAN E-PUSKESMAS DI INSTALASI
RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KLAMPIS**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya
Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

NABILA URBAH
NIM. 21134620013

**PROGRAM STUDI D3 PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN KESIAPAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI
PUSKESMAS KLAMPIS**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh

Nabila Urbah
NIM. 21134620013

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing

Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes., M.K.M
NIDN. 0701049703



TINJAUAN KESIAPAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS KLAMPIS

1*)Nabila Urbah, 2) Rivaldi Indra Nugraha,

3) Angga Ferdianto, 4) M. Afif Rijal Husni

Email: nabilaurbach20@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Permenkes No. 24 tahun 2022 menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan rekam medis elektronik. Puskesmas Klampis telah melaksanakan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang bernama e-Puskesmas sejak tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan e-Puskesmas di instalasi rawat jalan di Puskesmas Klampis.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala rekam medis dan petugas poli rawat jalan. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan e- Puskesmas di instalasi rawat jalan Puskesmas Klampis. Cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini di tinjau dari metode Hot-Fit yaitu dari aspek *Human* petugas yang ada dibagian pendaftaran ada 3 orang dengan lulusan SMA dan D4 Kebidanan, beberapa petugas lainnya belum pernah mengikuti pelatihan terkait pelaksanaan e-Puskesmas serta Puskesmas Klampis masih belum memiliki petugas ahli Teknologi Informasi (TI). Ditinjau dari aspek *Organization* Puskesmas Klampis belum memiliki SOP terkait penggunaan e-Puskesmas. Kemudian aspek *Technology* yang diberikan Puskesmas Klampis yaitu komputer di setiap poli dan pendaftaran tetapi tidak ada ruang server khusus. Aspek *Benefit* dari pelaksanaan e-Puskesmas adalah petugas merasa dengan adanya pelaksanaan e-Puskesmas pekerjaan mereka menjadi lebih ringan.

Fasilitas pelayanan kesehatan dikatakan baik apabila petugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan *jobdecsnya*. SOP sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, dimana SOP merupakan suatu panduan atau pedoman untuk menciptakan komitmen mengenai suatu unit kerja dan mewujudkan tata kelola yang baik. Server komputer sangat penting untuk mengelola data informasi dan mengatur lalu lintas jaringan, sehingga secara tidak langsung seluruh proses dipegang secara penuh oleh keberadaan server.

Kata Kunci : e-Puskesmas, HOT-FIT, Pendaftaran

- 1) Mahasiswa, D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- 2) Dosen, D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- 3) Dosen, D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- 4) Dosen, D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

*) Korespondensi

THE OVERVIEW OF E-PUSKESMAS IMPLEMENTATION IN OUTPATIENT INSTALLATIONS AT KLAMPIS HEALTH CENTER

1*)Nabila Urbah, 2) Rivaldi Indra Nugraha,

3) Angga Ferdianto, 4) M. Afif Rijal Husni

Email: nabilaurbach20@gmail.com

ABSTRACT

According to Minister of Health Regulation no. 24 of 2022 states that every health service facility is obliged to implement electronic medical records. Klampis Health Center has implemented the use of a Health Center Management Information System called e-Puskesmas since 2023. The purpose of study is to review the implementation of e-Puskesmas in the outpatient installation at Klampis Health Center

This research method was descriptive with a qualitative approach. The subjects of this research were the head of medical records and outpatient officer. The object of this research was the implementation of e-Puskesmas in the Klampis Health Center outpatient installation. How to collected data using interviews and observations.

The results of this research were reviewed using the Hot-Fit method, namely from the Human aspect, there were 3 officers in the registration section with high school graduates and D4 Midwifery degrees, several other officers had never attended training related to the implementation of e-Puskesmas and the Klampis Health Center still did not have technology expert officers. Information (IT). Judging from the organizational aspect, the Klampis Health Center did not yet have an SOP regarding the use of e-Puskesmas. Then the technological aspect provided by the Klampis Health Center was computers in each poly and registration but there was no special server room. The benefit aspect of implementing e-Puskesmas was that officers feel that with the implementation of e-Puskesmas their work had become easier.

Health service facilities are said to be good if the staff have a background that matches their job description. SOP are very important in carrying out an activity, where SOP are a guide or guideline for creating commitment regarding a work unit and realizing good governance. Computer servers are very important for managing information data and managing network traffic, so that indirectly the entire process is fully controlled by the existence of the server.

Keywords : e-Puskesmas, HOT-FIT, Registration

1) Student, D3 Medical Record and Health Information, STIKes Ngudia Husada Madura

2) Lecture, D3 Medical Record and Health Information, STIKes Ngudia Husada Madura

3) Lecture, D3 Medical Record and Health Information, STIKes Ngudia Husada

Madura

4) Lecture, D3 Medical Record and Health Information, STIKes Ngudia Husada Madura

*) Correspondence

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan bagi individu maupun masyarakat yang sangat menekankan aspek promotif dan preventif agar mencapai derajat kesehatan masyarakat yang maksimal (Kemenkes RI, 2019). Pada setiap pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap pasien harus dicatat dalam rekam medis. Rekam medis adalah sekumpulan catatan dalam bentuk dokumen yang di dalamnya berisi data dan informasi pasien yang terdiri dari identitas pasien, pemeriksaan, riwayat penyakit, pengobatan dan tindakan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah suatu modul rekam medis berbentuk sistem elektronik yang didalamnya berisi informasi kesehatan pasien termasuk perawatan dan perkembangan kondisi pasien yang tersimpan secara terpadu oleh petugas kesehatan (Wibowo dkk, 2021). Pelaksanaan rekam medis elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023, sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022 yang mencetuskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelanggaran dapat dikenakan sanksi administratif.

Sistem layanan kesehatan berbasis elektronik merupakan pengembangan dalam bentuk inovasi maupun strategi dalam rangka memberikan kemudahan bagi pelaksana pelayanan kesehatan kepada masyarakat

(Eprilianto *et al.*, 2019). Salah satu aplikasi pelayanan kesehatan yang dikembangkan untuk membantu pelayanan dan manajemen Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat pertama yaitu e-Puskesmas. e-Puskesmas merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berbasis *web based* dan *mobile* yang dikembangkan oleh pemerintah Dinas Kesehatan yang bekerja sama dengan PT. Infokes Indonesia pada tahun 2013 yang diterapkan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya untuk membantu memenuhi kebutuhan pencatatan data pasien secara digital atau elektronik pada Puskesmas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023 di instalasi rawat jalan Puskesmas Klampis, didapatkan informasi melalui wawancara dan observasi bahwa masih ada petugas pendaftaran rawat jalan yang belum sepenuhnya menguasai alur dalam penggunaan e-Puskesmas. Hal tersebut dikarenakan belum tersedianya SOP terkait pelaksanaan e-Puskesmas. Fakta lain yang diperoleh yaitu beberapa petugas yang ada di Puskesmas Klampis menjalankan tugas tidak sesuai dengan profesinya. Masalah lain yang ditemukan yaitu pendaftaran pasien rawat jalan membutuhkan waktu lama dalam mendaftarkan pasien yakni >10 menit, tidak ada komputer yang disediakan untuk pendaftaran pasien rawat jalan, melainkan hanya menggunakan 1 laptop, serta tidak adanya tenaga ahli Teknologi Informasi (TI) di Puskesmas Klampis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meninjau permasalahan terkait "Tinjauan Pelaksanaan e-Puskesmas di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Klampis".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di Puskesmas Klampis yang beralamat di Jl. Raya Maneron No. 26 Bator Klampis, Kabupaten Bangkalan. Subjek penelitian ini adalah kepala rekam medis, petugas pendaftaran dan petugas poli rawat jalan. Objek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan e- Puskesmas di instalasi rawat jalan Puskesmas Klampis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Meninjau Aspek *Human* (Manusia) Pada Pelaksanaan e-Puskesmas di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Klampis

a. *System User* (Sistem Pengguna)

Petugas pendaftaran pasien di Puskesmas Klampis ada 3 orang. Dengan pendidikan terakhir mereka, 2 orang lulusan SMA dan 1 orang lulusan D4 Kebidanan. Serta petugas poli yang berlatar belakang sarjana keperawatan. Petugas pendaftaran dan poli tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan e-Puskesmas. Tetapi ada beberapa petugas yang merasa sedikit kesulitan dalam melakukan kegiatan e-Puskesmas dikarenakan kurangnya beradaptasi dengan sistem elektronik yang di terapkan. Petugas mendaftarkan pasien sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh kepala rekam medis yang didapatkan saat pelatihan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman (Kemenkes RI, 2018). Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Ohoiwutun dan Setiatin 2021, jenjang pendidikan seseorang tidak menutupi kemungkinan mengalami masalah dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan rekam medis yang tidak sesuai dengan SOP yang diakibatkan kurangnya pengetahuan ataupun informasi yang didapatkan. Perkam medis dan informasi kesehatan adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yang sesuai dengan peraturan perundang- undangan (Kemenkes RI, 2013).

Petugas yang bekerja sesuai dengan deskripsi pekerjaannya memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. Dimana petugas yang berlatar belakang sesuai dengan *jobdecsnya* tidak hanya meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan tetapi juga memastikan lingkungan kerja yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat. Dengan begitu kegiatan terkait pengelolaan rekam medis dapat dilakukan dengan baik dan benar.

b. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Petugas instalasi rawat jalan yang ada di Puskesmas Klampis merasa puas dengan dilaksanakannya e-Puskesmas meskipun ada beberapa petugas yang merasa kesulitan saat mempelajari aplikasi e-Puskesmas. Seperti mendaftarkan pasien baru yang tidak membawa data identitas kemudian mendaftarkan pasien lama yang tidak membawa KIB juga harus membuka data yang tersimpan manual.

Kepuasan pengguna sistem informasi dilihat berdasarkan kemudahan akses informasi dan *user friendly*. Kemudahan akses yang dimaksud adalah pengguna dapat memperoleh data atau informasi setiap saat (Ismatullah dkk, 2022). Kepuasan pengguna meliputi penilaian mencakup pengalaman pemakai sistem ketika menggunakan sistem informasi tersebut nantinya berdampak potensial dari sistem informasi itu sendiri, semakin tinggi kepuasan pengguna maka dampak terhadap kinerja individu juga akan semakin tinggi (Alfiani dkk, 2022).

Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi kesehatan sangat tergantung pada seberapa baik sistem tersebut memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka. Desain yang *user friendly*, integrasi yang baik dengan sistem lain, dukungan yang memadai, dan dampak positif pada perawatan pasien adalah beberapa faktor utama yang dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

2. Meninjau Aspek *Organization* (Organisasi) Pada Pelaksanaan e-Puskesmas di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Klampis

a. *Structure* (Struktur Organisasi)

Puskesmas Klampis tidak memiliki SOP terkait aplikasi e-Puskesmas sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pendaftaran pasien. Petugas mendaftarkan pasien sesuai dengan arahan yang diberikan saat pelatihan dimana petugas mengaplikasikan secara langsung kepada pasien.

Dukungan organisasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi

kinerja individu. Faktor pengorganisasian adalah ada atau tidaknya prosedur yang dapat membantu petugas dalam melakukan suatu kegiatan (Nurmawati & Arofah, 2021). Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi atau pedoman mengenai berbagai penyelenggaraan administrasi suatu instansi bagaimana dan kapan harus dilakukan (Antameng dkk, 2021).

Standar Operasional Prosedur yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang dibuat untuk mempermudah petugas dalam melakukan tugasnya. Apabila petugas tidak melakukan sesuai dengan SOP maka berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Sehingga untuk menjaga kualitas pelayanan yang baik dengan membuat SOP terkait pelaksanaan e-Puskesmas.

b. *Environment* (Lingkungan Organisasi)

Lingkungan Puskesmas Klampis sangat mendukung dalam pelaksanaan e-Puskesmas serta semua petugas saling bekerja sama untuk kelancaran kegiatan pendaftaran pasien menggunakan aplikasi e-Puskesmas. Petugas melakukan komunikasi antar poli dan pendataran menggunakan media Whatsapp.

Faktor lingkungan organisasi sangat mendukung dalam mencapai kinerja yang baik. Lingkungan organisasi yang dimaksud adalah uraian jabatan yang jelas, autoritas yang memadai, pola komunikasi yang efektif dan hubungan kerja yang harmonis (Djakaria dkk, 2019). Komunikasi merupakan salah

satu faktor pendukung dalam instansi pelayanan kesehatan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang petugas adalah mampu berkomunikasi efektif dan mudah dipahami dalam memberikan pelayanan kesehatan. Seringkali pasien memberikan keluhan terkait kurangnya keramahan petugas, informasi yang kurang dipahami oleh pasien serta sikap petugas dalam menyampaikan informasi. Semua keluhan tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi efektif petugas informasi dan pendaftaran (Fanny dkk, 2022).

Dukungan manajemen dan kebijakan dalam organisasi sangat berpengaruh dalam pengembangan sistem informasi. Dengan dilaksanakannya e-Puskesmas dapat mempermudah pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara terpadu dan meningkatkan efisiensi manajemen data di Puskesmas.

3. Meninjau Aspek *Technology* (Teknologi) Pada Pelaksanaan e-Puskesmas di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Klampis
 - a. *System Quality* (Kualitas Sistem)

Aplikasi e-Puskesmas merupakan sistem yang digunakan untuk registrasi pasien baru dan lama. Aplikasi e-Puskesmas terdiri dari *login*, administrator, pendaftaran, pemeriksaan, apotik, kunjungan pasien dan laporan. Petugas pendaftaran menggunakan aplikasi e-Puskesmas untuk mendaftarkan pasien dengan jangka waktu ≤ 5 menit. Apabila terjadi kendala seperti duplikasi nomor rekam medis dan kendala lainnya membutuhkan waktu ≥ 10 menit

untuk mendaftarkan pasien. Perawatan komputer dilakukan saat ada kerusakan pada komputer dan petugas akan segera melaporkan ke atasan. Kualitas sistem sudah sesuai dengan kebutuhan di Puskesmas Klampis.

Kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas informasi. Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi terkait sistem itu sendiri. Kualitas sistem mengarah pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai (Agustina dkk, 2021). Kualitas sistem adalah bagaimana sebuah sistem dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan pengguna sistem (Amarin & Wijaksana, 2021).

Kualitas sistem informasi kesehatan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang bekerja bersama untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik pengguna dan perkembangan teknologi adalah langkah penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas SIK.

- b. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Fitur yang disediakan oleh e-Puskesmas sudah sesuai dengan kebutuhan di Puskesmas Klampis terutama pada instalasi rawat jalan. Data yang ada di e-Puskesmas sudah

terintegrasi dengan BPJS dan Dispendukcapil. Dimana saat petugas melakukan pendaftaran pasien e-Puskesmas menampilkan keikutsertaan BPJS.

Kualitas sistem informasi yang digunakan dalam sebuah instansi kesehatan berkaitan dengan data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan pengguna sehingga dapat bekerja sama untuk mengolah data yang bermutu dan bermanfaat bagi pemakai data. Semakin baik kualitas informasi yang disajikan maka akan meningkatkan kepuasan pengguna (Sari dkk, 2023). Kualitas informasi merupakan sebuah rangkaian prosedur dimana data dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam mengambil keputusan (Tulodo dkk, 2019).

Kualitas informasi dalam SIK sangat menentukan efektivitas sistem tersebut dalam mendukung pelayanan kesehatan. Informasi yang akurat, dapat diandalkan, relevan, lengkap, terkini, mudah dibaca, dan mudah diakses adalah kunci untuk pengambilan keputusan yang tepat dan perawatan pasien yang berkualitas tinggi. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap kualitas informasi harus menjadi prioritas dalam pengelolaan SIK.

c. *Service Quality* (Kualitas Layanan)

Kualitas layanan yang diberikan e-Puskesmas sudah memuaskan menurut petugas. Jika terjadi kendala seperti eror atau jaringan yang tidak stabil terjadi pada saat menggunakan e-Puskesmas petugas akan berkoordinasi melalui grup

whatsapp dan nantinya akan dilakukan tindak lanjut. Kemudian kualitas penyimpanan komputer yang ada di bagian pendaftaran kurang memadai dikarenakan Puskesmas Klampis hanya menyediakan *laptop* untuk melakukan kegiatan pendataan pasien. Hal tersebut terjadi karena tempat pendaftaran yang terlalu terbuka sehingga Puskesmas Klampis menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti komputer yang hilang dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, 2023 kualitas layanan sistem (*service quality*) mempunyai pengaruh besar terhadap penggunaan suatu sistem. Kualitas pelayanan dikatakan baik apabila memenuhi suatu pernyataan terkait sikap dan hubungan yang dihasilkan dari membandingkan harapan dengan kinerja. Jika kinerja yang diharapkan tidak sesuai dengan ekspektasi maka konsumen merasa tidak puas. Apabila kinerja yang dihasilkan sesuai dengan harapan maka dapat membuat konsumen merasa puas (Agustian dkk, 2019).

Kualitas layanan dari sistem informasi kesehatan sangat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Dengan penerapan yang tepat, sistem informasi kesehatan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam cara layanan kesehatan diberikan dan dikelola.

4. Meninjau Aspek *Benefit* (Manfaat) Pada Pelaksanaan e-Puskesmas di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Klampis

Adanya pelaksanaan e-Puskesmas pekerjaan mereka

menjadi lebih ringan serta menghemat waktu saat melakukan kegiatan pelayanan terhadap pasien secara elektronik dibandingkan sebelumnya yang melakukan kegiatan pendaftaran pasien secara manual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Teresya dkk, 2022 mengatakan bahwa kemudahan pengguna diukur dari seberapa besar teknologi yang dirasakan relatif mudah dipahami dan digunakan oleh pemakainya. Faktor kemudahan ini dapat berdampak pada perilaku konsumen yaitu semakin tinggi persepsi konsumen tentang kemudahan menggunakan sistem maka akan semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi informasi. Untuk meningkatkan kepuasan petugas terhadap sistem informasi, maka perlu peningkatan kualitas sistem informasi yang meliputi keakuratan informasi, kelengkapan, kerahasiaan, mudah dipelajari dan digunakan, serta tepat waktu untuk mendukung kebutuhan informasi (Golo dkk, 2021).

Pelaksanaan sistem informasi kesehatan membawa banyak manfaat yang signifikan. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat yang ditawarkannya membuatnya menjadi investasi yang berharga bagi penyedia layanan kesehatan dan pasien.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan faktor *Human* Puskesmas Klampis petugas pada bagian pendaftaran tidak memiliki latar belakang Perekam Medis dan

Informasi Kesehatan. Di Puskesmas Klampis tidak terdapat petugas yang ahli IT.

- b. Berdasarkan faktor *Organization* Puskesmas Klampis tidak memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pelaksanaan e-Puskesmas.
- c. Berdasarkan faktor *Technology* Puskesmas Klampis masih belum memiliki ruang server khusus.
- d. Berdasarkan faktor *Benefit* banyak manfaat yang didapatkan setelah adanya pelaksanaan e-Puskesmas di Puskesmas Klampis dimana pekerjaan petugas menjadi lebih ringan dan mudah dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

SARAN

- a. Melakukan penambahan SDM dengan lulusan Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan di bagian pendaftaran serta mengadakan rekrutmen petugas dengan lulusan ahli Ilmu Teknologi (IT).
- b. Membuat SOP tentang pelaksanaan atau penggunaan aplikasi e-Puskesmas.
- c. Membuat ruangan server khusus agar data informasi dan lalu lintas jaringan dapat dikelola dan disimpan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, HE, & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di PT. jasaraharja putra cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6 (1), 42-60.
- Agustina, R., Gustiana, R., & Amini, O. (2021). Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap

- kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada PT Indomarco Prismatama Cabang Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14 (1), 189-205.
- Alfian, AR, & Basra, M. U. (2020). Analisis Pelaksanaan E-Puskesmas di Puskesmas Ikur Koto Padang. *Jurnal Daya Tahan: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 5 (2): 495-402.
- Alfiani, L., Septiawan, B., & Suratman, S. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 47-61.
- Amarin, S., & Wijaksana, TI (2021). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen (studi pada pengguna Aplikasi Berrybenka di Kota Bandung). *Jurnal Analisis Manajemen Bisnis (BMAJ)*, 4 (1), 37-52.
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: sebuah studi kualitatif. *Jatiji (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430-442.
- Hastuti, E. S., & Sugiarsi, S. (2023). Analisis tingkat kesiapan penerapan rekam medik elektronik di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali. *JMIKI*. 11(2): 132-141.
- Antameng, RF, Daniati, SE, & Sumarda, S. (2021). Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)* , 1 (3), 271-286.
- Berliana, B., Nyorong, M., & Nuraini, N. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUP H. Adam Malik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 161-170.
- Choirunnisa, L., Oktaviana, T. H. C., Ridlo, A. A., & Rohmah, E. I. (2023). Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial*, 3(1), 71-95.
- Djakaria, H., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Pengaruh Faktor Individu dan Faktor Lingkungan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen*, 3 (2), 1-12.
- Eprilianto, D. F., Sari, Y. E., & Saputra, B. (2019). Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital. *Journal of Public Sector Innovations*, 4(1), 30-37.
- Fadhilah, S. A. (2023). Efektivitas Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di RSUD Brebes. *Skripsi*. Semarang: Universitas Widya Husada Semarang.

- Fanny, N., Fatimah, F. S., & Huda, M. I. N. (2022). Hubungan Komunikasi Efektif Petugas Pendaftaran Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit X. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 506-512).
- Golo, Z. A., Subinarto, S., & Garmelia, E. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 52-56.
- Ismatullah, N. K., Widodo, A. P., & Nugraheni, S. A. (2022). Model EUCS (End User Computing Satisfaction) untuk Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Bidang Kesehatan: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 463-467.
- Jambago, N. S., Ennimay, E., Priwahyuni, Y., Yunita, J., & Jepisah, D. (2022). Penerapan aplikasi e-puskesmas dengan pendekatan HOT-Fit di Kabupaten Siak (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 17(1), 58-66.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12(3): 145-151.
- Mohi, I., Tarigan, S. F. N., & Abudi, R. (2022). Pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) di puskesmas Sipatana menggunakan metode human organization technology fit (HOT-FIT). *Public Health and Surveillance Review*. 1(1): 34-39.
- Nurmawati, I., & Arofah, K. (2021). Analisis Aspek Dukungan Organisasi dan Manajemen terhadap Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 9 (1): 14-20.
- Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Latarbelakang Pendidikan Perekam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Boven Digoel. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1029-1036.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. 31 Agustus 2022. Berita Negara Nomor 829 Tahun 2022. Jakarta:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Sari, D., & maisharoh, M. (2022). Evaluasi penggunaan e-puskesmas menggunakan metode human, organization, technology dan net-benefit di puskesmas lubuk buaya padang. *Ensiklopedia of journal*. 5(1): 160-171.
- Sari, N., Ervianingsih, E., & Zahran, I. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen RS" X" Kota Palopo. *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen RS" X" Kota Palopo*, 9 (2), 220-224.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teresya, R., Nabiilah, RR, & Tunnajah, S. (2022). Tinjauan Pustaka E-Commerce: Profitabilitas, tekanan eksternal dan kemudahan pengguna. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3 (4), 474-484.
- Tulodo, BAR, & Solichin, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Care dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10 (1), 25-43.